

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI RASIO KEUANGAN PADA PT. UNITEX, Tbk YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Mangisi Bella Rebekka Silitonga
S1 Manajemen
Darwin Lie, Parman Tarigan, Ady Inrawan

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan bila diukur melalui rasio keuangan pada PT. Unitex, Tbk dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan PT. Unitex, Tbk dari tahun 2009-2014 menurun.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas perusahaan cenderung meningkat, rasio aktivitas cenderung menurun, rasio solvabilitas cenderung menurun dan rasio profitabilitas juga menurun. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dapat dinyatakan bahwa rasio likuiditas dan rasio aktivitas menyebabkan kinerja keuangan PT. Unitex, Tbk dari tahun 2009-2014 menurun. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan agar PT. Unitex, Tbk tetap melakukan analisis rasio keuangan secara keseluruhan dan rutin serta meningkatkan aktiva lancar dan menekan hutang perusahaan.

Kata Kunci: Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand financial performance is measured by financial ratios at PT. Unitex, Tbk and to understand the factors that lead to decreased financial performance at PT. Unitex, Tbk from 2009 until 2014

Based on the result, it can be concluded that financial performance at PT. Unitex, Tbk is measured by financial ratios trend to declines. Decline in financial ratio due to the liquidity ratio and activity ratio in PT. Unitex, Tbk.. Based of the research result, the authors suggest so that PT. Unitex, Tbk should continue the overall financial ratio analysis and should increase current assets and reduce the company's debts.

Keyword : financial ratio analysis, financial performance

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

PT. Unitex, Tbk adalah sebuah perusahaan patungan Indonesia-Jepang yang bergerak dalam bidang tekstil terpadu (*Fully Integrated Textile Manufacture*) dan termasuk ke dalam perusahaan yang berorientasi kepada *Triple bottom line* yaitu *Profit, People, dan Planet*. Seperti diketahui bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan dan perkembangan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perlu dianalisis untuk dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kinerja keuangan yang telah dicapai PT. Unitex, Tbk, yang pada akhirnya dipakai sebagai evaluasi terhadap efektivitas kegiatan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang ada untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Salah satu teknik analisa laporan keuangan adalah analisa rasio keuangan, yaitu dengan membandingkan komponen yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengetahui likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada

perusahaan merupakan hasil akhir dari rasio-rasio likuiditas, aktivitas dan solvabilitas. Maka sesuai dengan pendapat yang diberikan Brigham dan Houston (2006:107), rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil operasi maka kinerja keuangan dapat digambarkan dari rasio profitabilitas perusahaan tersebut.

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana kinerja keuangan bila diukur dengan rasio keuangan pada PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014
- Faktor apa yang dominan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014 menurun

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui kinerja keuangan diukur melalui rasio keuangan pada PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014.
- Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan pada PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014 menurun

4. Metode Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian keputustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

B. LANDASAN TEORI

1. Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan John (2012:2), manajemen keuangan merupakan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Sedangkan menurut Menurut Tribiwisono (2009:2), manajemen keuangan adalah proses mendapatkan dana, mengelola dana-dana tersebut untuk membiayai operasional perusahaan dan menjadikan dana tersebut menghasilkan laba bagi perusahaan serta mengendalikan aktivitas keuangan perusahaan. Riyanto (2011:4), mengatakan bahwa pengertian manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang menguntungkan beserta usaha menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Tujuan manajemen keuangan menurut Halim (2007:1), adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sutrisno (2008:4), tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham ditunjukkan dalam wujud tingginya harga saham. Memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham didapatkan dengan mengurangi penghasilan dengan biaya yang dikeluarkan.

2. Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan berbagai macam alat analisis adalah:

- Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.
- Analisis kesehatan keuangan perusahaan digunakan untuk mengingat akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian yang serius dan menyediakn petunjuk untuk bertindak.
- Analisis Du Pont merupakan pendekatan yang terpadu terhadap analisis rasio keuangan
- Analisis Horizontal dan Vertikal digunakan sebagai perbandingan laporan

- Analisis sumber dana dan penggunaan dana menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana
- Analisis kinerja dengan metode *Value Added* (EVA). EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi.

3. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:66), adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada dalam periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi keuangan perusahaan terkini. Menurut Sutrisno (2008:9), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi 2 laporan utama yakni, neraca dan laporan laba rugi. Menurut Harahap (2011:105), laporan keuangan merupakan *out-put* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

4. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2000:3), analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Kasmir (2010:68), yang menjadi tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik berupa aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang sudah dicapai untuk beberapa periode.
- Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
- Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut Munawir (2000:6), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodic yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

5. Rasio Keuangan

Menurut Astuti (2004:29), rasio keuangan adalah penggunaan informasi akuntansi yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan

keuangan. Sedangkan menurut Munawir (2007:37), rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Prastowo dan Rifka (2002:76), analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2003:75), analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan pada masa yang akan datang.

C. PEMBAHASAN

1. Analisa

a. Analisis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas.

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a) *Net Working Capital* (NWC)

Net working capital ratio digunakan untuk menentukan kebijakan investasi dan dana yang diperoleh.

Tabel 1
Net Working Capital PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	NWC
2009	66.623.082.223	262.136.170.886	(195.513.088.663)
2010	78.266.132.663	296.776.566.758	(218.510.434.095)
2011	79.568.381.112	299.318.194.376	(219.749.813.264)
2012	74.047.357.770	328.684.634.460	(254.637.276.690)
2013	84.899.875.200	331.629.705.600	(246.729.830.400)
2014	122.718.877.500	440.144.393.760	(317.425.516.260)

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk Periode 2009-2014

Berdasarkan hasil tabel perhitungan *Net Working Capital* PT. Unitex, Tbk selama periode 2009 sampai dengan 2014 modal kerja bersih perusahaan mengalami penurunan dimana modal kerja bersih pada tahun 2009 sebesar (195.513.088.663) dan tahun 2010 turun menjadi (218.510.434.095).

Sedangkan pada tahun 2011 turun kembali menjadi (219.749.813.264), dan kembali mengalami penurunan menjadi (254.637.276.690) ditahun 2012. Sedangkan tahun 2013 naik menjadi (246.729.830.400), dan kembali mengalami penurunan menjadi (317.425.516.260) pada tahun 2014. Hal ini terjadi karena hutang lancar jauh lebih besar dari pada aktiva lancar yang mengakibatkan modal kerja bersih perusahaan semakin menurun selama 6 tahun.

b) *Current Ratio* (CR)

Rasio ini merupakan perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar.

Tabel 2
Current Ratio PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
2009	66.623.082.223	262.136.170.886	25,42
2010	78.266.132.663	296.776.566.758	26,37
2011	79.568.381.112	299.318.194.376	26,58
2012	74.047.357.770	328.684.634.460	22,52
2013	84.899.875.200	331.629.705.600	25,60
2014	122.718.877.500	440.144.393.760	27,88

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
2009	66.623.082.223	262.136.170.886	25,42
2010	78.266.132.663	296.776.566.758	26,37
2011	79.568.381.112	299.318.194.376	26,58
2012	74.047.357.770	328.684.634.460	22,52
2013	84.899.875.200	331.629.705.600	25,60
2014	122.718.877.500	440.144.393.760	27,88

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk Periode 2009-2014

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *Current Ratio* pada PT. Unitex, Tbk selama periode 2009 sampai dengan 2014, *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan.

Rasio lancar dari yang tertinggi sampai yang terendah yaitu tahun 2014 sebesar 27,88%, tahun 2011 sebesar 26,58%, tahun 2010 sebesar 26,37%, tahun 2013 sebesar 25,60%, tahun 2009 sebesar 25,42% dan yang terendah pada tahun 2012 sebesar 22,52%. Naiknya CR ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dan menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan naik sekitar 2,28%.

c) *Quick Ratio* (QR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Quick Ratio PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio %
2009	66.623.082.223	44.767.418.034	262.136.170.886	8,33
2010	78.266.132.663	32.585.256.294	296.776.566.758	15,39
2011	79.568.381.112	33.496.185.452	299.318.194.376	15,39
2012	74.047.357.770	31.553.345.380	328.684.634.460	12,93
2013	84.899.875.200	41.178.566.400	331.629.705.600	13,18
2014	122.718.877.500	56.078.891.600	440.144.393.760	15,14

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk Periode 2009-2014

Berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* di atas PT. Unitex, Tbk selama periode 2009 sampai dengan 2010 mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 sebesar 8,33% kemudian pada tahun 2010 dan 2011 naik menjadi 15,39% namun pada tahun 2012 turun menjadi 12,93% akan tetapi pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan menjadi 13,18% dan 15,14%, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh 15,14% aktiva.

2) Rasio Aktivitas.

a) *Inventory Turn Over Ratio* (ITO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Tabel 4
Inventory Turn Over Ratio PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

Tahun	HPP (Rp)	Persediaan (Rp)	ITO (Kali)
2009	146.630.156.299	44.767.418.034	3,27
2010	179.748.704.783	32.585.256.294	5,51
2011	207.133.568.340	33.496.185.452	6,18
2012	162.696.657.290	31.553.345.380	5,15
2013	180.085.968.000	41.178.566.400	4,37
2014	232.344.280.310	56.078.891.600	4,14

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk Periode 2009-2014

Berdasarkan tabel perhitungan ITO PT. Unitex, Tbk di atas pada periode 2009 sampai dengan 2014 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 sebesar 3,27 kali, hal itu terjadi karena pada tahun 2009 nilai HPP lebih kecil dibanding nilai HPP tahun berikutnya kemudian naik menjadi 5,51 kali pada tahun 2010 dan tahun 2011 naik menjadi 6,18 kali.

Pada tahun 2012 turun menjadi 5,15 kali dan tahun 2013 turun 4,37 kali karena HPP meningkat akan tetapi persediaan juga meningkat dari tahun sebelumnya dan kembali mengalami penurunan ditahun 2014 yakni sebesar 4,14 kali karena HPP juga meningkat diikuti dengan persediaan yang meningkat juga. ITO sebesar 4,14 kali menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 4,14 kali. Semakin rendah perputaran persediaan perusahaan maka semakin tidak efisien perusahaan didalam melaksanakan operasinya.

b) *Average Age Of Inventory* (AAI)

Rasio ini merupakan perbandingan antara 360 dibagi dengan hasil perhitungan dari ITO

Tabel 5
Average Age Of Inventory PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

Tahun	Inventory Turnover (kali)	AAI (hari)
2009	3,27	109
2010	5,51	65
2011	6,18	58
2012	5,15	69
2013	4,37	82
2014	4,14	86

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk Periode 2009-2014.

Berdasarkan tabel perhitungan rasio keuangan PT. Unitex, Tbk selama periode 2009 sampai dengan 2014 mengalami fluktuasi, pada tahun 2009 sebanyak 109 hari turun menjadi 65 hari pada tahun 2010. Tahun 2011 sebanyak 58 hari, tahun 2012 naik menjadi 69 hari dan naik kembali pada tahun 2013 menjadi 82 hari dan pada tahun 2014 menjadi 86 hari berarti umur rata-rata persediaan semakin panjang.

c) *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Rasio keuangan ini membandingkan antara penjualan dengan aktiva tetap.

Tabel 6
Fixed Assets Turnover PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	FATO
2009	145.590.262.794	68.926.002.531	2,11
2010	164.593.134.280	65.173.628.559	2,52
2011	213.074.323.452	69.671.339.212	3,05
2012	138.380.255.312	71.362.859.400	1,93
2013	192.359.817.600	83.349.840.000	2,30
2014	251.866.038.680	117.478.334.730	2,14

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk Periode 2009-2014

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *Fixed Assets Turnover* PT. Unitex, Tbk selama periode 2009 sampai dengan 2014 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 sebesar 2,11 kali dan naik 2,52 kali di tahun 2010 dan tahun 2011 naik menjadi 3,05. Tahun 2012 turun menjadi 1,93 kemudian naik menjadi 2,30 di tahun 2013 dan turun lagi menjadi 2,14 ditahun 2014. Hal ini berarti semakin rendah angka perputaran aktiva tetap, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola aktiva tetapnya dalam menghasilkan penjualan.

d) *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio keuangan ini membandingkan antara penjualan dengan aktiva tetap

Tabel 7
Total Assets Turnover PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2009	145.590.262.794	143.664.943.150	1,01
2010	164.593.134.280	153.901.724.876	1,06
2011	213.074.323.452	160.781.117.072	1,32
2012	138.380.255.312	161.630.288.370	0,85
2013	192.359.817.600	180.548.073.600	1,06
2014	251.866.038.680	256.708.152.510	0,98

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk Periode 2009-2014

Berdasarkan hasil perhitungan TATO PT. Unitex, Tbk di atas juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 sebesar 1,01 kali kemudian naik pada tahun 2010 menjadi 1,06 kali dan naik kembali pada tahun 2011 menjadi 1,32 kali. Akan tetapi di tahun 2012 turun menjadi 0,85 kali dan ditahun 2013 naik kembali menjadi 1,06 kali. Tahun 2014 turun menjadi 0,98 kali. Semakin rendah perputaran aktiva, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola total assetnya dalam menghasilkan penjualan.

3) Rasio Solvabilitas

a) *Total Debt to Total Assets Ratio* (DR)

Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total aktiva

Tabel 8
Total Debt to Total Assets Ratio PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DR (%)
2009	281.935.979.646	143.664.943.150	196,25
2010	317.460.918.173	153.901.724.876	206,27
2011	299.318.194.376	160.781.117.072	186,16
2012	328.684.634.460	161.630.288.370	203,35
2013	351.773.299.200	180.548.073.600	194,83
2014	467.669.941.100	256.708.152.510	182,18

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk Periode 2009-2014

Berdasarkan perhitungan tabel *Total Debt to Total Assets Ratio* di atas pada tahun 2009 sebesar 196,25% dan naik menjadi 206,27% di tahun 2010 karena total hutangnya meningkat dari tahun 2009 sebesar 281.935.979.646 menjadi 317.460.918.173 dan diikuti peningkatan total aktivitya.

Pada tahun 2011 turun menjadi 186,16% karena total hutang menurun dan total aktiva meningkat dan naik kembali menjadi 203,35%

ditahun 2012. Ditahun 2013 turun kembali menjadi 194,83% dan pada tahun 2014 turun kembali menjadi 182,18% karena total hutang dan total aktiva meningkat dari tahun sebelumnya. Dari gambar 10 diatas dapat dilihat bahwa *Total Debt to Total Assets Ratio* dari tahun 2009-2014 cenderung mengalami penurunan.

b) Total Debt to Equity Ratio

Rasio ini membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri

Tabel 9
Total Debt to Total Equity Ratio PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	TDER (%)
2009	19.799.808.760	138.271.036.496	14,32
2010	20.684.351.415	163.559.193.297	12,65
2011	20.861.487.148	159.398.564.452	13,088
2012	21.889.582.530	188.943.928.620	11,58
2013	20.143.593.600	180.548.073.600	11,16
2014	27.525.547.340	256.708.152.510	10,72

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk Periode 2009-2014

Berdasarkan hasil perhitungan tabel *Total Debt to Total Assets Ratio* PT. Unitex, Tbk didapat hasil pada tahun 2009 sebesar 14,32% dan turun menjadi 12,65% di tahun 2010 karena modal yang meningkat dari tahun 2009 sebesar 138.271.036.496 menjadi 163.559.193.297 di tahun 2010. Kemudian tahun 2011 naik menjadi 13,08% karena modal mengalami menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 *Total Debt to Total Assets Ratio* turun menjadi 11,58% dan pada tahun 2013 turun menjadi 11,16%.

Pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 10,72 karena modal meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan pada tahun 2014 setiap hutang jangka panjang perusahaan Rp 1, maka modal sendiri dapat menutupi 10,72.

4) Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan,

Tabel 10
Net Profit Margin (NPM) PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Penjualan	NPM (%)
2009	30.679.809.366	145.590.262.794	21,07
2010	(25.288.156.801)	164.593.134.280	(15,36)
2011	(6.634.076.256)	213.074.323.452	(3,11)
2012	(11.888.829.850)	147.566.946.280	(8,05)
2013	16.350.960.000	192.359.817.600	8,5
2014	7.172.014.440	251.866.038.680	2,85

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk Periode 2009-2014

Berdasarkan hasil perhitungan tabel *Net Profit Margin* PT. Unitex, Tbk di atas pada tahun 2009 sebesar 21,07 %. Akan tetapi pada tahun 2010 NPM turun menjadi -15,36% dan tahun 2011 naik menjadi -3,11% dan kembali turun menjadi -8,05% ditahun 2012.

Pada tahun 2013 naik menjadi 8,5% ditahun dan turun kembali menjadi 2,85% ditahun 2014. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* cenderung menurun. *Net Profit Margin* yang semakin rendah maka semakin kurang baik kegiatan operasi suatu perusahaan karena penjualan tidak menghasilkan laba bersih setelah pajak.

b) *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva

Tabel 11
Return On Assets (ROA) PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
2009	30.679.809.366	143.664.943.150	21,35
2010	(25.288.156.801)	153.901.724.876	(16,43)
2011	(6.634.076.256)	160.781.117.072	(4,12)
2012	(11.888.829.850)	161.630.288.370	(7,35)
2013	16.350.960.000	180.548.073.600	9,06
2014	7.172.014.440	256.708.152.510	2,79

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk Periode 2009-2014

Berdasarkan tabel perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. Unitex, Tbk di atas mengalami penurunan, tahun 2009 sebesar 21,35% akan tetapi tahun 2010 turun menjadi (16,42)% karena pada tahun 2010 perusahaan tidak menghasilkan keuntungan malah mengalami kerugian sebesar Rp 25.288.156.801.

Pada tahun 2011 ROA naik menjadi (4,12)% karena kerugian yang dialami perusahaan menurun menjadi Rp 6.634.076.256 dan pada tahun 2012 ROA kembali turun menjadi (7,35)% karena kerugian perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp 11.888.829.850. Ditahun 2013 naik menjadi 9,06% karena perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 16.350.960.000 dan ditahun 2014 turun menjadi 2,79% karena keuntungan perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2010, 2012 dan 2013 perusahaan tidak dapat menghasilkan laba karena beban-beban penjualan lebih besar dari pada penjualan.

c) *Return On Equitas* (ROE)

Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri,

Tabel 12
Return On Equitas (ROE) PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Modal	ROE (100%)
2009	30.679.809.366	138.271.036.496	22,19
2010	(25.288.156.801)	163.559.193.297	(15,46)
2011	(6.634.076.256)	159.398.564.452	(4,16)
2012	(11.888.829.850)	188.943.928.620	(6,29)
2013	16.350.960.000	171.225.225.600	9,54
2014	7.172.014.440	210.961.788.590	3,39

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk Periode 2009-2014

Berdasarkan tabel perhitungan *Return On Equitas* (ROE) PT. Unitex, Tbk pada tahun 2009

sebesar 22,19% . Pada tahun 2010 perusahaan tidak menghasilkan keuntungan malah merugi sebesar Rp 25.288.156.801 sehingga ROE yang dihasilkan (15,46)% dan pada tahun 2011 ROE yang dihasilkan perusahaan meningkat menjadi (4,16)% karena kerugian yang dialami perusahaan menurun mejadi sebesar Rp 6.634.076.256. Ditahun 2012 ROE perusahaan kembali menurun menjadi (6,29)% kerena kerugian perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 11.888.829.850.

Pada tahun 2013 ROE naik menjadi 9,06% karena perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 16.350.960.000 dan ditahun 2014 turun menjadi 2,79% karena keuntungan perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010, 2011 dan 2012 ROE yang dihasilkan hanya sebesar 0% karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih pada tahun tersebut.

2. Evaluasi

a. Rasio Likuiditas

Hasil analisis rasio likuiditas dan profitabilitas adalah seperti yang tertera dalam tabel gambar di bawah ini :

Tabel 13
Rasio Likuiditas PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

No	Uraian	Tahun	Hasil Analisis	Rata-rata
1	a. Net Working Capital	2009	(195.513.088.663)	(242.094.326.562)
		2010	(218.510.434.095)	
		2011	(219.749.813.264)	
		2012	(254.637.276.690)	
		2013	(246.729.830.400)	
		2014	(317.425.516.260)	
	b. Current Ratio	2009	25,42	25,73%
		2010	26,37	
		2011	26,58	
		2012	22,52	
		2013	25,60	
		2014	27,88	
	c. Quick Ratio	2009	8,33	13,39%
		2010	15,39	
		2011	15,39	
		2012	12,93	
		2013	13,18	
		2014	15,14	

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk

Berdasarkan table 13 diatas rata-rata yang dihasilkan selama periode 6 tahun adalah sebesar (242.094.326.562). Dilihat dari nilai rata-rata NWC tersebut bahwa 3 tahun terakhir dari mulai 2012 sampai dengan 2014 nilai NWC dibawah nilai rata-rata yang dihasilkan selama periode 6 tahun. Hal itu terjadi karena hutang lancar pada 3 tahun terakhir bertambah dari hutang lancar 3 tahun sebelumnya.

Penurunan NWC dapat berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya belum optimal. Dari data diatas diatas, dapat diketahui bahwa *Net Working Capital* PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014 terendah berada pada tahun 2014 yaitu sebesar (317.425.516.260) karena pada tahun tersebut utang lancar meningkat jauh dari tahun sebelumnya. Sedangkan

Net Working Capital tertinggi berada pada tahun 2009 yaitu sebesar (195.513.088.663) karena karena hutang lancar lebih rendah dari tahun berikutnya

Berdasarkan tabel 13 diatas, *Current Ratio* cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2009-2014. *Current Ratio* PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014 terendah berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 22,52%. Hal itu terjadi karena aktiva lancar yang menurun dari tahun sebelumnya yaitu 74.047.357.770 sementara hutang lancar meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan *Current Ratio* tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 27,88% karena hutang lancar meningkat jauh dari tahun sebelumnya.

Rata-rata *Current Ratio* yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 25,73%. Dilihat dari hasil rata-rata *Current Ratio* yang dihasilkan terdapat 3 tahun dari total 6 tahun *Current Ratio* yang berada dibawah nilai rata-rata, yaitu pada tahun 2009 sebesar 25,42%, tahun 2012 sebesar 22,52% dan 2013 sebesar 25,60%. Hal itu terjadi karena aktiva lancar lebih kecil daripada hutang lancar dibanding tahun-tahun yang lain. Sehingga ada baiknya pada tahun 2009, 2012 dan 2013 perusahaan meningkatkan lagi *Current Rationya* karena hal itu dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak ke perusahaan. Meningkatnya *Current Ratio* perusahaan berarti perusahaan masih mampu membayar kewajiban lancarnya.

Berdasarkan tabel 13 diatas, *Quick Ratio* juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2009-2014. *Quick Ratio* tertinggi berada pada tahun 2010 dan 2011 yaitu 15,39% karena aktiva lancar meningkat dan persediaan menurun dari tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediannya bila hendak melunasi hutang lancar, tetapi dpat menjual surat berharga atau penagihan piutang. *Quick Ratio* PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014 terendah berada pada tahun 2009 yaitu 8,33% karena persediaan yang tinggi dan hutang lancar yang tinggi juga. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan harus menjual persediannya untuk melunasi hutang lancar. Rata-rata *Quick Ratio* yang dihasilkan perusahaan adalah 13,39%.

Dilihat dari hasil nilai rata-rata *Quick Ratio*, pada tahun 2009, 2012 dan 2013 nilai *Quick Ratio* berada dibawah nilai rata-rata karena aktiva lancar dikurang persediaan jauh lebih kecil dibandingkan hutang lancar. Untuk mengatasi rendahnya *Quick Ratio* perusahaan perlu menambah aktiva lancarnya agar perusahaan tidak perlu menjual persediaan apabila utang ditagih karena menjual persediaan dengan harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

b. Rasio Aktivitas

Hasil analisis rasio aktivitas dan profitabilitas adalah seperti yang tertera dalam tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel 14
Rasio Aktivitas PT. Unitex, Tbk

Periode 2009-2014

No	Uraian	Tahun	Hasil Analisis	Rata-rata
1	Rasio Aktivitas			
	a. Inventory Turnover Ratio	2009	3,27	4,77
		2010	5,51	
		2011	6,18	
		2012	5,15	
		2013	4,37	
		2014	4,14	
	b. Average Of Age Inventory	2009	109,91	78,74
		2010	65,26	
		2011	58,22	
		2012	69,82	
		2013	82,31	
		2014	86,89	
	c. Fixed Assets Turnover Inventory	2009	2,11	2,34
		2010	2,52	
		2011	3,05	
		2012	1,93	
		2013	2,30	
		2014	2,14	
	d. Total Assets Turnover Inventory	2009	1,01	1,05
2010		1,06		
2011		1,32		
2012		0,85		
2013		1,06		
2014		0,98		

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk

Berdasarkan tabel 14 diatas, *Inventory Turnover Ratio* relatif konstan. *Inventory Turn Over* tertinggi berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,18% karena HPP naik menjadi 207.133.568.340 dibanding tahun sebelumnya. Hal ini berarti perusahaan lebih baik karena perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif). *Inventory Turn Over* PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014 terendah berada pada tahun 2009 yaitu 3,27 x karena HPP yang paling rendah dibanding tahun-tahun yang lain. Pada tahun ini kemungkinan perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan sehingga perputaran persediaan menjadi rendah.

Rata-rata *Inventory Turnover Ratio* periode 2009-2014 adalah 4,77 kali. Dilihat dari hasil rata-rata *Inventory Turnover Ratio* terdapat 3 tahun nilai *Inventory Turnover Ratio* yang berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2009, 2013 dan 2014. Hal itu terjadi karena pada tahun 2009 nilai HPP lebih kecil dibanding nilai HPP tahun berikutnya. Sementara pada tahun 2013 HPP meningkat akan tetapi persediaan juga meningkat dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2014 HPP juga meningkat diikuti dengan persediaan yang meningkat juga. *Inventory Turnover Ratio* perusahaan yang relatif konstan berarti perusahaan masih mampu memasarkan produknya sehingga persediaan tidak terlalu banyak tertanam di gudang.

Berdasarkan tabel 14 diatas, *Average Of Age Inventory* perusahaan cenderung mengalami penurunan. *Average Age Of Inventory* tertinggi berada pada tahun 2009 yaitu 109 hari karena *Inventory Turn Over* hanya sebesar 3,27 x. *Average Age Of Inventory* PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014 terendah berada pada tahun 2011 yaitu 58 hari karena pada tahun 2011 *Inventory Turn Over* naik

menjadi 6,18 x. Rata-rata *Average Of Age Inventory* adalah 78,74 kali. Terdapat 3 tahun nilai *Average Of Age Inventory* yang dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2010, 2011 dan 2012. Hal itu terjadi karena *Inventory Turn Over* lebih besar dari tahun-tahun berikutnya. *Average Of Age Inventory* perusahaan yang cenderung menurun menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam pengelola persediaannya, karena semakin lama produk tertanam di gudang maka kurang optimal perusahaan dalam menjual barang dagangannya.

Berdasarkan tabel 14 diatas *Fixed Assets Turnover Inventory* juga cenderung mengalami penurunan. *Fixed Assets Turnover* tertinggi berada pada tahun 2011 sebesar 3,05 x karena penjualan meningkat dari tahun sebelumnya. Artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 3,05 penjualan. *Fixed Assets Turnover* PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014 terendah 2012 sebesar 1,93 x karena pada tahun 2012 penjualan menurun dari tahun sebelumnya dan aktiva tetap yang meningkat dari tahun sebelumnya. Rata-rata *Fixed Assets*

Turnover Inventory adalah 2,34 kali. Dari nilai rata-rata *Fixed Assets Turnover Inventory* terdapat 4 tahun *Fixed Assets Turnover Inventory* yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2009, 2012, 2013 dan 2014. Hal itu terjadi karena pada tahun 2009 dan 2012 jumlah penjualan lebih sedikit dibanding jumlah penjualan tahun lain sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 penjualan meningkat akan tetapi aktiva tetap juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam menjual produknya dan penggunaan aktiva tetap kurang efisien. Sehingga sebaiknya perusahaan dapat memaksimalkan aktiva tetap yang dimiliki agar *Fixed Assets Turnover Inventory* dapat meningkat.

Berdasarkan tabel 14 *Total Assets Turnover Inventory* perusahaan relatif konstan. *Total Assets Turnover* tertinggi berada pada tahun 2011 yaitu 3,05 kali menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan keseluruhan aset yang dimilikinya untuk meraih laba. *Total Assets Turnover* PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014 terendah berada pada tahun 2012 yaitu tahun 0,85 kali menunjukkan perusahaan belum mampu menggunakan keseluruhan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Rata-rata *Total Assets Turnover Inventory* adalah 1,05 kali. Dilihat dari hasil rata-rata *Total Assets Turnover Inventory* terdapat 3 tahun nilai *Total Assets Turnover Inventory* yang berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2009, 2012 dan 2014. *Total Assets Turnover Inventory* perusahaan yang relatif konstan namun masih rendah menunjukkan total perputaran aktiva masih rendah sehingga penjualan kurang optimal. Maka sebaiknya perusahaan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

c. Rasio Solvabilitas

Hasil analisis rasio solvabilitas adalah seperti yang tertera dalam tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel 15
Rasio Solvabilitas PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

No	Uraian	Tahun	Hasil Analisis	Rata-rata	
3	Rasio Solvabilitas				
		a.Total Debt to Total Assets Ratio	2009	196,25	194,84
			2010	206,27	
			2011	186,16	
			2012	203,35	
			2013	194,83	
	2014		182,18		
	b. Total Debt To Total Equity Ratio	2009	14,32	12,253	
		2010	12,65		
		2011	13,088		
		2012	11,58		
		2013	11,16		
		2014	10,72		

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa *Debt Ratio* cenderung mengalami penurunan. *Total Debt To Total Assets Ratio* tertinggi berada pada tahun 2010 yaitu 206,27% karena total hutang naik dalam jumlah yang cukup besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai hampir seluruhnya utang. *Total Debt To Total Assets Ratio* PT. Unitex, Tbk terendah berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 182,18% karena total hutang yang tinggi dibanding tahun sebelumnya. *Debt Ratio* pada tahun ini tidak terlalu berbeda jauh dengan tahun 2010 dimana perusahaan dibiayai hampir seluruhnya utang. Dilihat dari nilai rata-rata *Debt Ratio* terdapat 3 tahun *Debt Ratio* yang berada diatas nilai rata-rata yaitu pada tahun 2009, 2010 dan 2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar total hutangnya jika dilihat dari total aktivitya. Semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan kemungkinan tidak dapat menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimilikinya. Oleh sebab itu, perusahaan sebaiknya mengurangi pinjaman agar beban bunga tidak mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan tabel 15 diatas, *Total Debt To Total Equity Ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan. *Total Debt to Total Equity Ratio* tertinggi berada pada tahun 2009 yaitu 14,32% karena hutang jangka panjang masih lebih kecil dibanding tahun berikutnya. *Total Debt to Total Equity Ratio* PT Unitex, Tbk periode 2009-2014 terendah berada pada tahun 2014 sebesar 10,72% karena meningkatnya hutang jangka panjang.

Total rata-rata *Total Debt To Total Equity* adalah 12,25%. Dilihat dari nilai rata-rata *Total Debt To Total Equity Ratio* terdapat 3 tahun terakhir yang *Total Debt To Total Equity* berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014. *Total Debt To Total Equity* perusahaan yang cenderung menurun menunjukkan perusahaan masih kurang mampu untuk membayar hutang jangka panjangnya bila dilihat dari modalnya sendiri. Sehingga ada baiknya perusahaan mengurangi pinjaman untuk menghindari beban bunga yang tinggi yang dapat berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan.

Rasio solvabilitas berhubungan erat dengan rasio profitabilitas karena rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya untuk memperoleh keuntungan dan untuk melunasi kembali kewajiban jangka panjangnya. Pada perusahaan PT. Unitex, Tbk rasio solvabilitas periode 2009-2014 cenderung mengalami penurunan dan rasio profitabilitas pun cenderung mengalami penurunan yang berarti perusahaan masih belum mampu membayar kewajiban jangka panjangnya.

d. Rasio Profitabilitas

Hasil analisis rasio profitabilitas adalah seperti yang tertera dalam tabel dan gambar dibawah ini :

Tabel 16
Rasio Profitabilitas PT. Unitex, Tbk
Periode 2009-2014

No	Uraian	Tahun	Hasil Analisis	Rata-rata	
1	Rasio Profitabilitas				
		a. Net Profit Margin	2009	21,07	0,98
			2010	(15,36)	
			2011	(3,11)	
			2012	(8,05)	
			2013	8,5	
	2014		2,85		
	b. Return On Assets	2009	21,35	0,88	
		2010	(16,43)		
		2011	(4,12)		
		2012	(7,35)		
		2013	9,06		
		2014	2,79		
	c. Return On Equity	2009	22,19	1,35	
		2010	(15,46)		
		2011	(4,16)		
		2012	(2,29)		
		2013	9,06		
2014		2,79			

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unitex, Tbk

Berdasarkan tabel 16 diatas, *Net Profit Margin* cenderung mengalami penurunan. *Net Profit Margin* tertinggi berada pada tahun 2009 sebesar 21,07% karena pada tahun 2009 perusahaan masih mampu menghasilkan laba lebih tinggi dari tahun berikutnya. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan masih mampu mengoptimalkan penggunaan kas, persediaan dan piutang usaha perusahaan. *Net Profit Margin* perusahaan terendah berada pada tahun 2010 sebesar (15,36)% karena piutang usaha meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 29.952.726.733 dan kas juga yang meningkat menjadi 9.941.320.075. Hal tersebut mengakibatkan laba bersih pada tahun 2010 menurun dari tahun 2009.

Kas, piutang usaha dan persediaan yang tinggi dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba karena karena tingginya kas, piutang usaha, dan persediaan perusahaan itu berarti perusahaan kurang mampu mengoptimalkan penggunaan kas dan piutang usahanya untuk menghasilkan laba.

Rata-rata *Net Profit Margin* adalah 0,98%. Dilihat dari nilai rata-rata *Net Profit Margin* terdapat 4 tahun *Net Profit Margin* yang berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012 dan

2014. Hal itu terjadi karena laba bersih menurun bahkan pada tahun 2010, 2012 dan 2013 perusahaan tidak menghasilkan laba bersih dengan kata lain perusahaan merugi. *Net Profit Margin* yang cenderung turun menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin rendah *Net Profit Margin* maka semakin kurang baik kegiatan operasi perusahaan. Sehingga sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualannya atau mengurangi biaya-biaya yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan tabel 16 diatas, *Return On Assets* juga cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata *Return On Assets* selama 6 tahun adalah 0,88%. *Return On Assets* tertinggi berada pada tahun 2009 yaitu sebesar 21,35% karena perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang tinggi dan juga kas dan piutang usaha masih rendah.

Dilihat dari nilai rata-rata *Return On Assets* terdapat 4 tahun *Return On Assets* yang berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2014. Hal itu terjadi karena laba bersih menurun bahkan pada tahun 2010, 2011 dan 2012 perusahaan tidak menghasilkan laba bersih. *Return On Assets* tertinggi berada pada tahun 2009 yaitu sebesar 21,35% karena perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang tinggi dan juga kas dan piutang usaha masih rendah. *Return On Assets* terendah berada pada tahun 2010 yaitu (16,43)% karena pada tahun 2010 piutang dan kas perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Tingginya jumlah kas, piutang dan persediaan suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba yang diinginkan, hal tersebut berarti menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola penggunaan kas dan piutang usaha untuk menghasilkan laba.

Rendahnya ROA perusahaan kemungkinan diakibatkan harga produk perusahaan relatif rendah atau biaya-biaya relatif lebih tinggi atau bisa juga keduanya. Sehingga perusahaan sebaiknya menaikkan harga produknya atau menekan biaya-biaya yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Berdasarkan tabel 16 diatas, *Return On Equity* perusahaan cenderung menurun dengan rata-rata *Return On Equity* selama 6 tahun adalah 1,35%. *Return On Equity* tertinggi berada pada tahun 2009 yaitu sebesar 22,19% hal ini menandakan perusahaan telah mampu memanfaatkan modal semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* terendah berada pada tahun 2010 yaitu sebesar (15,46)% karena pada tahun 2010 piutang dan kas perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya.

Tingginya jumlah kas, piutang dan persediaan suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba yang diinginkan, hal tersebut berarti menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola penggunaan kas dan piutang usaha untuk menghasilkan laba.

Dilihat dari nilai rata-rata *Return On Equity* terdapat 4 tahun *Return On Equity* yang berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2010, 2011,

2012 dan 2014. Hal itu terjadi karena laba bersih menurun bahkan pada tahun 2010,2011 dan 2012 perusahaan tidak menghasilkan laba bersih. Rendahnya ROE perusahaan kemungkinan diakibatkan harga produk perusahaan relatif rendah atau biaya-biaya relatif lebih tinggi atau bisa juga keduanya. Sehingga perusahaan sebaiknya menaikkan harga produknya atau menekan biaya-biaya yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Pada tahun 2010, 2011 dan 2012 rasio profitabilitas perusahaan negatif yang artinya perusahaan mengalami kerugian sementara jika dilihat pada rasio solvabilitas yaitu *Total Debt To Total Assets* pada tahun 2010 dan 2012 berada diatas rata-rata yaitu sebesar 206,27% dan 205,35%.

Rasio likuiditas yaitu di *Current Ratio* pada tahun 2010 dan 2011 meningkat diatas rata-rata. Karena likuiditas meningkat sementara profitabilitas menurun maka kemungkinan aktiva lancar kurang produktif. Solvabilitas tahun 2010 dan 2012 yang berada diatas rata-rata berarti beban bunga yang sangat tinggi sehingga menyebabkan profitabilitas menurun.

Profitabilitas PT. Unitex, Tbk dari tahun 2009-2014 mengalami penurunan yang berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut juga menurun. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yaitu : faktor rasio aktivitas dan rasio likuiditas menyebabkan kinerja keuangan PT. Unitex, Tbk mengalami penurunan dapat diterima.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Dari Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Net working Capital*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014 diketahui bahwa, *Net working Capital* perusahaan cenderung menurun, *Current Ratio* cenderung meningkat dan *Quick Ratio* juga cenderung meningkat.
- Dari Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turn over*, *Average Age Of Inventory*, *Fixed Assets Turnover* dan *Total Assets Turnover* PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014 cenderung menurun kemungkinan karena perusahaan kurang efektif dalam mengelola persediaannya.
- Dari Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt Ratio* dan *The Debt Equity Ratio* dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas PT. Unitex, Tbk periode 2009-2014 cenderung mengalami penurunan.
- Dari Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* yang semakin menurun menunjukkan perusahaan kurang mampu mendapatkan laba operasi.

2. Saran

- Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya belum optimal karena

- hutang lancar perusahaan terus mengalami peningkatan. Maka sebaiknya perusahaan harus mengurangi hutang jangka pendeknya dengan cara menutupinya dengan modal sendiri.
- b. Rasio Aktivitas perusahaan kurang efektif dalam mengelola persediaannya sehingga sebaiknya perusahaan mengoptimalkan usahanya agar persediaan tidak tertanam lama di gudang atau *overstock*.
 - c. Rasio Solvabilitas dalam keadaan buruk karena perusahaan kesulitan untuk membayar hutang jangka panjangnya sehingga sebaiknya perusahaan meningkatkan aktivitya agar dapat membayar hutang jangka panjang atau mengurangi pinjaman agar dapat menekan beban bunga yang tinggi yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.
 - d. Rasio Profitabilitas juga dalam keadaan buruk karena perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba atau perusahaan mengalami kerugian sehingga sebaiknya perusahaan mengoptimalkan penjualan produknya atau menekan biaya-biaya yang dapat mempengaruhi kesempatan perusahaan menghasilkan laba.
 - e. Mengingat keterbatasan penulis, penelitian ini masih jauh dari sempurna karena masih banyaknya kelemahan dan kekurangan didalamnya. Untuk itu bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat meneruskan dan melengkapi kekurangan di dalam penelitian ini dengan variabel lain serta dapat memperpanjang periode penelitian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. **Teori Akuntansi**. Edisi III. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim Abdul. 2003. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Revisi. Yogyakarta : AMP-YKPN.
- Halim, Abdul. 2007. **Manajemen Keuangan Bisnis**. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Horne, James.C Van dan John M. Wachowicz. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi V. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Munawir. 2007. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- 2000. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : AMP-YKPN.
- Prastowo, Dwi dan Rifka. 2002. **Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)**. Yogyakarta : AMP YKPN
- Riyanto, Bambang. 2011. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta : BPFE
- Sutrisno. 2008. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Yogyakarta : Ekonisia
- Triwibisono, Christanto. 2009. **Manajemen Keuangan**. Bandung: Politeknik Telkom